

## KETERLIBATAN *STAKEHOLDERS* SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN

Rizky Agustian<sup>1</sup>, Amiruddin<sup>2</sup> Muhammad Isman<sup>3</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia<sup>123</sup>

Email: [rizkyagustian2244@gmail.com](mailto:rizkyagustian2244@gmail.com)<sup>1</sup>, Email: [amiruddin.spdi@umsu.ac.id](mailto:amiruddin.spdi@umsu.ac.id)<sup>2</sup>, Email:  
[mhd.isman@umsu.ac.id](mailto:mhd.isman@umsu.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Abstract

research aims to determine the involvement of school stakeholders in improving the quality of education, the efforts of school stakeholders in improving the quality of education and the supporting and inhibiting factors for school stakeholders in improving the quality of education at Bina Taruna 1 Private Vocational School, Medan. This research uses qualitative research with a case study approach. The results of this research show that the involvement of school stakeholders has a significant impact on improving the quality of education in the form of collaborative cooperation, open communication and active participation. The efforts made by school stakeholders in improving the quality of education at Bina Taruna 1 Medan Private Vocational School are only based on six quality standards, namely content standards, process standards, graduation standards, teaching and education staff standards, facilities and infrastructure standards, assessment standards that are classified as good or have met. The supporting factors include effective communication, collaboration, availability of resources and strong support from school leaders. Meanwhile, inhibiting factors include lack of resources, conflict between school stakeholders, lack of motivation and resistance to change. For this reason, it is hoped that stakeholders will jointly develop a clear educational vision and carry out measurable implementation strategies to improve the quality of education at Bina Taruna 1 Medan Private Vocational School.

**Keywords:** Stakeholders, School, Quality of Education

(\*) Corresponding Author: Rizky Agustian, [rizkyagustian2244@gmail.com](mailto:rizkyagustian2244@gmail.com), 085361656127.

---

### PENDAHULUAN

Keterlibatan Stakeholders dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dilembaga pendidikan pada saat sekarang ini sangatlah penting. Mengingat bahwa peran dari semua *stakeholders* sekolah sangat penting dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan karena lembaga pendidikan merupakan aset untuk mencetak generasi-generasi masa depan sebagai penerus dari tokoh-tokoh bangsa dimasa depan. Sebagaimana dijelaskan dalam Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan dan proses belajar pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan olehnya, masyarakat, bangsa dan negara.(Moghtaderi et al., 2020)

Pertama kali istilah stakeholder dikenalkan oleh Edward Freeman pada waktu di Standford Research Institute tahun 1963 yang menyatakan bahwa defenisi stakeholder adalah sebagai kelompok maupun individu yang dapat mempengaruhi atau dipengaruhi pada proses mencapai tujuan suatu organisasi. Stakeholder juga dapat diartikan dengan pemegang atau pemangku kepentingan. Stakeholder dalam lembaga pendidikan juga dapat diartikan orang-orang maupun badan yang berkepentingan secara langsung maupun secara tidak langsung pada kegiatan pendidikan yang dilakukan di sekolah (Muhadi et al., 2021). Stakeholder adalah pemegang dari kekuasaan yang mempunyai pengaruh besar disuatu organisasi maupun kelompok (Holis et al., 2023). Menurut Hetifah, Reski dkk dalam (Hidayah et al., 2019) stakeholder dapat dimaknai sebagai individu, kelompok maupun organisasi yang mempunyai kepentingan, keterlibatan ataupun dipengaruhi baik secara positif atau negatif oleh kegiatan maupun program pembangunan. Stakeholder ialah pemegang ataupun pemangku dari kepentingan (Pharama, 2021). Sedangkang menurut Gonslaves, Iqbal dalam (Hidayah et al., 2019) Stakeholder yaitu atas siapa yang memberi dari dampak dan/atau siapa yang terkena dampak dari kebijakan, program maupun aktivitas pembangunan.

Mutu pendidikan adalah kemampuan sekolah dalam mengelolah secara operasional dan efesien pada komponen yang berkaitan pada sekolah sehingga dapat menghasilkan nilai tambah pada komponen tersebut didalam Standar Pelayanan Minimal (SPM) dan Standar Nasional Pendidikan (SNP) (Amiruddin, 2018). Kualitas atau mutu pendidikan artinya mengacu kepada kualitas produk yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan atau sekolah. Itu diidentifikasi dari jumlah siswa yang mempunyai prestasi, baik akademik maupun prestasi lainnya serta lulusan yang relevan dengan sasaran. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa mutu pendidikan disekolah mempunyai beberapa indikator antara lain yaitu pertama, besar jumlah siswa, hal ini dapat ditunjukkan dengan antusiasme masyarakat untuk memasukan anaknya kesekolah tersebut sangat tinggi. Kedua, mempunyai prestasi akademik dan non akademik. Ketiga, lulusan yang relevan dengan tujuan yang dibuat dilembaga pendidikan sekolah tersebut sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh sekolah (Ardhi et al., 2022) Berbicara tentang standar mutu pendidikan secara nasional merujuk pada Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP) meliputi antara lain:

- a. Standar kompetensi lulusan, merupakan kreteria tentang kualifikasi lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan
- b. Standar isi, merupakan kreteria tentang ruang lingkup materi, tingkat kompetensi dalam mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu
- c. Standar proses, merupakan kreteria tentang pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dalam mencapai standar kompetensi lulusan
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan, merupakan kreteria tentang pendidikan penjabatan dan pendidikan dalam jabatan secara kelayakan maupun mental.
- e. Standar sarana dan prasarana, merupakan kreteria tentang ruang belajar, perpustakaan, labolatorium, bengkel kerja, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, tempat berolahraga dan sumber belajar lain yang diperlukan dalam menunjang proses pembelajaran, termasuk dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi
- f. Standar pengelolaan, merupakan kreteria dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pada kegiatan pendidikan di tingkat satuan pendidikan kabupaten/kota, provinsi atau nasional
- g. Standar penilaian, merupakan kreteria mengenai mekanisme, prosedur dan instrumen pada penilaian hasil belajar peserta didik

Standar pembiayaan, merupakan kreteria mengenai komponen besarnya biaya operasional satuan pendidikan yang berlaku satu tahun (Siswopranoto, 2022)

Fokus penelitian dimaksudkan disini untuk membatasi dalam studi penelitian kualitatif yang diteliti dalam memilih data yang sesuai dan yang tidak sesuai. Pembatasan yang dimaksud dalam penelitian ini difokuskan pada keterlibatan *stakeholders* sekolah, fokus kepada *stakeholders* internal sekolah yaitu kepala sekolah, wakil kepala Sekolah, Kepala Tata Usaha (KTU), guru dan siswa. Sedangkan untuk mutu pendidikan, merujuk pada standar mutu pendidikan pada peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), tapi peneliti fokus pada enam standar yaitu standar isi, standar proses, standar penilaian, standar kelulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah pihak sekolah selaku *Stakeholders internal*. Objek penelitian dari penelitian ini adalah data yang didapat dan berhubungan dengan penelitian yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini, antara lain: Observasi , wawancara dan dokumentasi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Keterlibatan dari semua komponen *stakeholders* sangat penting dalam rangka untuk menjalankan dari setiap proses didalam lembaga pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan sumber daya manusia dilembaga pendidikan tersebut baik itu tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan peserta didik. Karena keterlibatan *stakeholders* sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka kesatuan untuk meningkatkan mutu pendidikan disuatu lembaga pendidikan. *Stakeholders* sekolah harus menjalankan segala aktivitasnya disekolah dengan perannya masing-masing dan harus terus bersinergi dengan baik. Adapun temuan penelitian ini antara lain:

1. Keterlibatan *Stakeholders* Sekolah di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan.  
Didalam keterlibatan *stakeholders* sekolah yang biasa juga dinamakan dengan *stakeholders* internal mempunyai peran yang sangat penting dalam proses dibidang pendidikan terkhusus dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan. Dengan terlibatnya dari semua *stakeholders* sekolah ini disetiap proses yang terjadi baik dari proses kebijakan, pembelajaran, administrasi dan lain sebagainya yang mengarah kepada capaian visi, misi dan tujuan yang telah dibuat di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini maka keterlibatan *stakeholders* ini harus dilakukan secara besinergi dalam membangun hubungan yang kuat dan saling mendukung antara *stakeholder* yang terlibat didalamnya. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, Kepala Tata Usaha (KTU) sekolah, guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan aktif dan efektif terjadi antara *stakeholder* sekolah di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan. Keterlibatan ini terbentuk dalam kegiatan pertemuan rutin, konsultasi dan kolaborasi dalam mengambil keputusan, dukungan dan pembinaan profesional, keterlibatan dalam pengembangan kurikulum, komunikasi terbuka, pemberdayaan tim kerja dan penyelenggaraan acara kegiatan disekolah. Dengan adanya keterlibatan semua *stakeholder* sekolah ini maka dapat menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, berkolaborasi dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan bagi semua pihak yang terlibat.
2. Upaya *Stakeholders* Sekolah di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan  
Upaya yang dilakukan oleh *stakeholder* internal sekolah memainkan peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas dan efektivitas sistem pendidikan. Upaya ini mencakup berbagai aktivitas, kebijakan, dan praktik yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait untuk

meningkatkan pengalaman belajar siswa, mengembangkan kualitas pengajaran, serta memperkuat hubungan antara sekolah, siswa, dan komunitas sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, KTU sekolah, guru dan siswa maka dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan stakeholder sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Bina Taruna 1 Medan antara lain stakeholder sekolah berupaya dari setiap kegiatan, kebijakan yang dibuat, dan praktik yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, meningkatkan prestasi siswa, serta memperkuat kerjasama antara stakeholder sekolah satu dengan yang lainnya, sehingga tercapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan lebih efektif dan efisien. Upaya yang dilakukan oleh stakeholder lebih menekankan kepada kolaborasi dan keterlibatan aktif dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Stakeholders Sekolah di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan maka peran dari stakeholder sekolah baik kepala sekolah, wakil kepala sekolah, KTU sekolah, guru dan siswa tidak bisa dianggap remeh. Mereka memiliki peran yang penting dan keberlanjutan membentuk lingkungan belajar yang efektif dan kondusif. Namun dalam kenyataannya stakeholder sekolah selalu dihadapkan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam mencapai secara optimal dari tujuan pendidikan yang berkualitas. Sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang berkualitas maka SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan tidak luput dari faktor pendukung dan penghambat tersebut. Oleh sebab itu, memahami faktor-faktor ini sangatlah penting dalam merancang strategi yang lebih efektif dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ini. Faktor pendukung, seperti komunikasi terbuka, kolaborasi antar stakeholder, sumber daya yang memadai, dan motivasi yang tinggi, dapat memperkuat upaya stakeholders internal sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan mereka. Sebaliknya, faktor penghambat, seperti keterbatasan sumber daya, konflik antar pihak, resistensi terhadap perubahan, dan kurangnya motivasi, dapat menghambat kemajuan dan kinerja stakeholders dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

### **Pembahasan**

1. Keterlibatan Stakeholders Sekolah di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan.

SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan merupakan salah satu lembaga pendidikan di Kota Medan yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda yang kompeten dan siap bersaing di era globalisasi ini. Sebagai sebuah sekolah swasta, SMK Bina Taruna 1 Medan memiliki dinamika tersendiri dalam mengelola berbagai aspek kegiatan pendidikan, salah satunya adalah keterlibatan stakeholder sekolah. Stakeholder sekolah dalam konteks SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan mencakup berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan langsung dalam menjalankan operasional sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, KTU sekolah dan siswa. Para pengelola bertanggung jawab dalam merumuskan kebijakan dan mengelola sumber daya secara efisien, sementara tenaga pendidik memiliki peran sentral dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan metode yang inovatif dan relevan. Staf administrasi memiliki tugas penting dalam menangani aspek administratif, termasuk pengelolaan data siswa dan keuangan sekolah. Siswa sebagai subjek utama pembelajaran, melibatkan mereka dalam proses pendidikan untuk memastikan pemahaman dan partisipasi aktif.

Berdasarkan hasil temuan wawancara dari para stakeholder sekolah tentang keterlibatan mereka dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan antara lain : keterlibatan dalam bentuk kerjasama kolaborasi, keterlibatan dalam bentuk komunikasi terbuka dan keterlibatan dalam bentuk partisipasi aktif. Berdasarkan temuan bentuk keterlibatan tersebut maka sejalan dengan teori yang dikemukakan dalam pola

hubungan yang dibangun antara kepala sekolah dan stakeholder lainnya yaitu hubungan reaktif, proaktif dan interaktif (Putra, 2021). Dalam konteks keterlibatan stakeholder sekolah tersebut maka keterlibatan stakeholder sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan. Dengan adanya sinergi antara kepala sekolah, guru, KTU sekolah dan siswa, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, mendukung perkembangan potensi individu, dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di dunia kerja. Hal ini juga sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pentingnya kerjasama dan sinergitas yang dilakukan antara stakeholders maka akan membuat pencapaian dari tujuan pendidikan dan itu tergantung kepada kepiawaian kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi untuk merangkul stakeholder dalam pengelolaan lembaga pendidikan (Utari, 2015). Pentingnya memahami peran masing-masing stakeholder sekolah ini dalam keterlibatannya menjalankan proses komunikasi yang efektif, dialog terbuka, dan kolaborasi yang sinergis. Dengan demikian, SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan dapat terus mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan, memberikan kontribusi positif kepada perkembangan peserta didik, serta menjadi lembaga pendidikan yang menjadi kebanggaan bagi semua pihak yang terlibat.

## 2. Upaya Stakeholders Sekolah di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan

SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan telah lama menjadi landasan pendidikan yang kokoh bagi masyarakat Medan dan sekitarnya. Sebagai sebuah lembaga pendidikan yang berdedikasi, SMK ini terus menerus melakukan upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa-siswinya. Adapun upaya yang dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan yang berfokus kepada enam standar mutu adalah sebagai berikut:

### 1) Standar Isi

Terdapat upaya peningkatan mutu dalam standar isi yang dilakukan oleh SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan diantaranya terjadinya transisi beralihnya dari kurikulum 2013 (K-13) menuju kurikulum merdeka sesuai dengan Permendikbudristek No. 262/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) bekerjasama dengan dunia usaha dan industri.

### 2) Standar Proses

Terdapat upaya peningkatan mutu dari standar proses yang dilakukan oleh SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan diantaranya adalah menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar selain buku dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital yaitu belajar simulasi praktek di video, menggunakan metode pembelajaran bervariasi seperti membawa suasana industri kesekolah sehingga dapat menghasilkan suatu karya/ produk, melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan modul ajar.

### 3) Standar Kompetensi Lulusan

Terdapat upaya peningkatan mutu dari standar kompetensi lulusan yang dilakukan SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan antara lain mengadakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi siswa di luar jam belajar, melakukan kunjungan industri oleh siswa dan guru, melaksanakan bazar kreatifitas siswa yang diadakan 1 bulan sekali untuk menjual hasil produk/karya yang dibuat siswa dalam rangka mempersiapkan mereka untuk siap terjun didunia kerja. sehingga lulusan dari SMK ini banyak yang sudah bekerja didunia industri dan berwirausaha sendiri.

### 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Terdapat upaya peningkatan mutu dari standar pendidik dan tenaga kependidikan yang dilakukan oleh sekolah ini diantaranya adalah dibentuknya musyawarah guru mata pelajaran, supervisi akademik, menyelenggarakan pelatihan guru dan tenaga kependidikan dan penilaian kinerja tenaga pendidik dan kependidikan. Untuk menunjang standar ini sekolah ini juga memberikan penghargaan berupa tiket umroh gratis bagi tenaga pendidik

yang dianggap paling layak dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang diumumkan pada setiap hari guru sewaktu upacara.

5) Standar Sarana dan Prasarana

Dilihat dari sarana dan prasarana di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan terdapat upaya peningkatan mutu dari standar sarana dan prasarana yang dilakukan oleh sekolah ini dengan cara mengoptimalkan terus menerus dari penggunaan, pemeliharaan dan perawatan sarana dan prasarana dengan menambah dan melengkapi fasilitas dari sarana dan prasarana tersebut seperti merehab gedung, menambah alat-alat mesin, melengkapi buku-buku panduan dan fasilitas yang lainnya.

6) Standar Penilaian

Terdapat upaya peningkatan mutu dari standar penilaian yang dilakukan oleh SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan dengan cara memahami lebih dalam bentuk dan teknik penilaian melalui pelatihan yang dilakukan disekolah, menerapkan teknik penilaian beragam sesuai perkembangan belajar siswa, melaksanakan dan mengolah hasil penilaian siswa dengan prosedur yang berlaku, melaksanakan penilaian dengan objektif dan transparan serta dapat dipertanggung jawabkan dalam rangka perbaikan pembelajaran.

Temuan tersebut sejalan juga secara tidak langsung dengan teori yang mengemukakan bahwa sekolah yang bermutu dapat ditingkatkan apabila sekolah memiliki dukungan dari pemerintah, kepemimpinan kepala sekolah yang efektif, kinerja yang baik oleh guru, kurikulum yang relevan, lulusan yang berkualitas dan budaya dan iklim sekolah yang efektif (Fadhli, 2017)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat bagi Stakeholders Sekolah di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan

SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan, sebagai lembaga pendidikan yang berperan dalam membentuk siswa/i yang kompeten, tidak lepas dari pengaruh faktor pendukung dan penghambat yang berasal dari stakeholder sekolah. Stakeholder sekolah ini terdiri dari berbagai pihak yang memiliki peran dan kepentingan dalam operasional sekolah, seperti kepala sekolah, guru, KTU sekolah dan siswa.

Faktor pendukung merupakan aspek-aspek yang mendorong keterlibatan dan kontribusi positif dari stakeholder sekolah dalam mencapai tujuan pendidikan sekolah, sedangkan faktor penghambat adalah hal-hal yang dapat menghambat atau menghambat keterlibatan dan pencapaian tujuan tersebut. Memahami faktor-faktor ini sangat penting dalam mengidentifikasi strategi yang efektif untuk meningkatkan keterlibatan dan kerjasama stakeholder sekolah.

Adapun hasil yang didapat berdasarkan wawancara kepada stakeholder sekolah tentang faktor pendukung bagi stakeholder sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan sebagai berikut:

- 1) Terdapat dukungan penuh dari sesama stakeholder sekolah
- 2) Terdapat kolaborasi kerja yang baik dari sesama stakeholder sekolah
- 3) Terdapat sumber daya dan sarana yang memadai
- 4) Terdapat pelatihan dan pengembangan profesional secara teratur

Berdasarkan faktor pendukung tersebut maka SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan dapat melaksanakan semua proses kegiatan yang dilakukan disekolah dalam mencapai tujuan sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah. hal tersebut senada dengan temuan penelitian tentang faktor pendukung dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu adanya dukungan dari stakeholder, memaksimalkan sarana dan prasarana, pembagian tugas yang jelas dan kualifikasi pendidikan guru (Nafindra & Rifqi, 2022)

Kemudian penulis juga menemukan faktor penghambat dari stakeholder sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan, berdasarkan hasil wawancara dengan stakeholder sekolah sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan anggaran sekolah
- 2) Perubahan kebijakan dan regulasi
- 3) Beban kerja yang berlebih dan berat
- 4) Kurangnya motivasi personal

Ini yang menjadi faktor penghambat bagi stakeholder sekolah dalam menjalankan segala aktivitas berdasarkan perannya disekolah sehingga peningkatan mutu pendidikan yang seharusnya cepat tercapai berdasarkan target waktu yang ditentukan menjadi terkendala. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika ini, sekolah dapat mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memperkuat kerja sama dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Hal senada juga terdapat beberapa hasil penelitian yang hampir sama dengan faktor penghambat dari stakeholder dalam meningkatkan mutu pendidikan kurangnya kesadaran atau disebut juga dengan motivasi dari stakeholder dalam menjalankan perannya, keterbatasan anggaran, dan perubahan kebijakan (Syarifah & Hasanah, 2020). Rendahnya motivasi belajar peserta didik, keterbatasan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan serta kurangnya dana sekolah (Angkotasan & Watianan, 2021).

## **KESIMPULAN**

Keterlibatan stakeholder sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan menunjukkan bahwa keterlibatan dan kolaborasi secara aktif antara stakeholder sekolah dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Keterlibatan ini dilakukan melalui kerjasama kolaborasi, komunikasi terbuka dan partisipasi aktif.

Upaya yang dilakukan stakeholder sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan hanya pada enam standar mutu yaitu standar isi, standar proses, standar kelulusan, standar tenaga pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar penilaian tergolong baik atau sudah memenuhi.

Faktor pendukung dan penghambat stakeholder sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMK Swasta Bina Taruna 1 Medan memiliki peran yang sangat signifikan. Adapun faktor pendukungnya antara lain komunikasi yang efektif, kolaborasi antar stakeholder, dukungan pemimpin sekolah yang kuat, serta ketersediaan sumber daya yang memadai dapat memperkuat stakeholder sekolah dalam mencapai mutu pendidikan. Sedangkan faktor penghambatnya antara lain kurangnya sumber daya, konflik antar pihak stakeholder sekolah, resintesi terhadap perubahan, dan kurangnya motivasi dapat menghambat dari mutu pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amiruddin, A. (2018). Upaya Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Kompetensi Guru untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan pada SMA Negeri di Kota Banda Aceh. *DAYAH: Journal of Islamic Education*, 1(2), 182. <https://doi.org/10.22373/jie.v1i2.4141>
- Angkotasan, S., & Watianan, S. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Peningkatan Mutu Pendidikan Di Kampus Stia Alazka Ambon. *KOMUNITAS: Jurnal Ilmu Sosiologi*, 4(2), 42–50. <https://doi.org/10.30598/komunitasvol4issue2page42-50>
- Ardhi, A., Sitorus, M., Amelia, L., Zuhro, R., & Fauzi, Z. A. (2022). *Implementation of Management System in Increasing the Quality of Education at SMP IT Ibnu Kaldun Marelan Lecturer in Master of Management of Higher Education , Muhammadiyah University of North Sumatra Student at the State Islamic University of North Sumat*. 6(2), 2564–2568.

- Fadhli, M. (2017). Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan. *Tadbir : Jurnal Studi Manajemen Pendidikan*, 1(2), 215. <https://doi.org/10.29240/jsmp.v1i2.295>
- Hidayah, N. A., Hutagalung, S. S., Hermawan, D., Ilmu, F., Lampung, U., Februari, D., April, D., Juni, D., & Pringsewu, K. (2019). Analisis Peran Stakeholder Dalam Pengembangan Wisata Talang Air Peninggalan Kolonial Belanda Di Kelurahan Pajaresuk Kabupaten Pringsewu Peran stakeholder dibutuhkan untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembangunan termasuk pembangun. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(1), 55–71. <http://ojs.uma.ac.id/index.php/publikauma>
- Holis, K., Quraisy, S., & Nurhadi, A. (2023). Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Stakeholder Madrasah Aliyah. *Consilium: Education and Counseling Journal*, 3(1), 140. <https://doi.org/10.36841/consilium.v3i1.2934>
- Moghtaderi, M., Saffarinia, M., Zare, H., & Alipour, A. (2020). هئیت ریکزد بز هئتی اهیندرهئی ِ بیست اثزبخشی بز گز خدکبرآهدی احسیس ِ ِ پیرکئیس بیوبرای تْ بیبی ی هقتنری هئب 1 ، \*صفیری هجید بب 2 سارح حسیی ، 3 علی احوذ ، پر 4 . *Quarterly Journal of Health Psychology*, 8(32), 73–92. [http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article\\_6498.html](http://hpj.journals.pnu.ac.ir/article_6498.html)
- Muhadi, I., Giyoto, G., & Untari, L. (2021). Tata Kelola Stakeholder dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Madrasah Tsanawiyah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 7(1), 256. <https://doi.org/10.29040/jiei.v7i1.2209>
- Nafindra, I. B., & Rifqi, A. (2022). Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Jenjang Sekolah Dasar dan Menengah. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 10(3), 551–565.
- Pharama, T. E. (2021). *Stakeholders dalam pendidikan*. 5(2), 285–296.
- Putra, M. S. (2021). Peran Stakeholders Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Evaluasi Kurikulum Prodi Sastra Agama dan Pendidikan Bahasa Bali. *Subasita: Jurnal Sastra Agama Dan Pendidikan Bahasa Bali*, 2(2), 65–73.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29. <https://doi.org/10.54437/alidaroh.v6i1.372>
- Syarifah, S., & Hasanah, A. (2020). Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan & Konseling Pendidikan*, 1(1), 63. <https://doi.org/10.24014/japkp.v1i1.9214>
- Utari, R. (2015). Kolaborasi Sekolah-Orangtua; Upaya Meningkatkan Keberfungsian Sosial Orangtua. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 1(2), 114258.